

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang kerusakan lingkungan akibat dari limbah yang dihasilkan perusahaan menjadi daya tarik sendiri oleh Pemerintah dan Perusahaan untuk berbondong-bondong melakukan perbaikan lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial yang merupakan bukti, bahwa pemerintah maupun perusahaan turut berkontribusi dalam pemberdayaan lingkungan serta masyarakat sekitar.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) Tanggung Jawab Sosial adalah suatu upaya yang dilakukan pelaku bisnis dalam membangun perekonomian serta meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan dan masyarakat, hal ini merupakan suatu komitmen dari dunia usaha (www.kompasiana.com).

Penerapan CSR di Indonesia wajib dijalankan oleh setiap perseroan, hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74, yang menyebutkan bahwa perseroan yang melakukan usaha di bidang sumber daya alam dan/atau terkait dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan dan sanksi jika tidak melakukannya.

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas antara lain bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya, maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Standar Pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI dipilih karena dinilai lebih memfokuskan pada standar pengungkapan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainable reporting* (www.globalreporting.org).

Penerapan CSR oleh pelaku bisnis biasanya identik dengan perusahaan-perusahaan besar, bahwasannya penerapan CSR menjadi sebuah kewajiban, baik untuk perusahaan skala besar maupun kecil. Untuk itu pelaku bisnis seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga diharapkan mengambil peran dalam pelaksanaan CSR yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada tahun (2013) menyebutkan Indonesia

mempunyai UMKM sebanyak 57.895.721 unit dengan total kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,34 persen, jumlah tersebut didominasi oleh usaha mikro yang berjumlah 57.189.393 unit. Berdasarkan jumlah tersebut UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran di Indonesia, dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara melalui pajak (depkop.co.id).

Sebagian besar UMKM baik usaha keluarga maupun Non keluarga telah menerapkan CSR meskipun secara sederhana. Penelitian yang dilakukan (Castejon dan Lopez, 2016) menunjukkan UMKM usaha keluarga lebih memberikan tanggung jawab sosial dari pada UMKM non keluarga. Sedangkan menurut (Indarto dan Susanto, 2016) penerapan CSR yang telah dilakukan UMKM yaitu (1) banyak UMKM yang telah mengimplementasikan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan CSR meskipun tidak mengenalnya sebagai CSR, (2) memberikan kompensasi yang sesuai dengan ketentuan pemerintah kepada karyawan, (3) karakteristik implementasi CSR oleh UMKM masih berorientasi pada stakeholder intern, (4) implementasi CSR didasari motivasi rasa tanggung jawab moral yang tinggi, (5) merasakan dampak positif baik jangka panjang maupun jangka pendek, (6) pelaku UMKM mengakui tidak mudah dalam mengimplementasikan CSR.

Faktor yang mempengaruhi UMKM dalam melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar Sustainable bagi usahanya

adalah hubungan antara tindakan industri (pemberian amal, kedermawanan, relasi kemasyarakatan, pengembangan masyarakat dan pengelolaan tenaga kerja) dengan kesuksesan bisnis (tata kelola, penggerak keuangan dan kinerja keuangan) (Putranti dan Tyoso, 2013).

Dengan adanya limbah yang dihasilkan dari aktivitas pelaku bisnis, baik besar maupun kecil tentunya mengakibatkan kerugian yang dialami oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Tidak terkecuali dengan industri tahu yang berada di Kota Jombang, komoditi jenis tahu ini memiliki 2 jenis limbah yang dihasilkan, yaitu padat dan cair. Untuk jenis limbah padat dapat dimanfaatkan kembali yaitu untuk pakan ternak, sedangkan jenis limbah cair tidak dapat dimanfaatkan dengan kata lain, mencemari lingkungan. Meskipun dalam produksi tahu masih berskala kecil, namun cepat atau lambat dapat merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Fakta *Corporate Social Responsibility (CSR)* di UMKM Jombang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh pelaku UMKM Industri tahu di Jombang?
2. Bagaimana *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah?

3. Bagaimana Kesesuaian *Corporate Social Responsibility* di UMKM terhadap Tujuan *Corporate Social Responsibility*?

1.3 Batasan Masalah

1. Obyek yang dimaksud adalah UMKM Industri tahu di Jombang.
2. Industri tahu yang diteliti merupakan industri tahu berskala kecil dan mikro yang berada di Jombang.
3. Data obyek penelitian didapat dari dinas koperasi dan UMKM.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh pelaku UMKM Industri tahu di Jombang.
2. Mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
3. Mengetahui Kesesuaian *Corporate Social Responsibility* di UMKM terhadap Tujuan *Corporate Social Responsibility*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk pemahaman diri penulis dalam menganalisa suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam bentuk penulisan skripsi.
 - b. Bagi peneliti lain dan pihak-pihak yang memerlukan, dapat digunakan sebagai sumber referensi Akuntansi Keuangan khususnya Akuntansi

keberlanjutan dan informasi yang juga dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi UMKM industri tahu diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dari berbagai indikator yang berbeda.